

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, pasar modal mulai di incar oleh para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Di Indonesia sendiri tingkat perkembangan aktivitas pasar modal yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah perusahaan semakin bertambah hingga pada tahun 2019 mencapai angka 677 perusahaan (**Kayo, 2020**). Angka tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pasar modal di Indonesia semakin berkembang.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu lembaga di area pasar modal yang berdiri dari penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam sub sektor diantaranya manufaktur, *real estate*, *food and beverages*, dan masih banyak lagi. Dari beberapa macam sub sektor, perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan Indonesia yang saat ini berkembang sangat pesat. Dari tahun ke tahun perusahaan tersebut mengalami peningkatan jumlah perusahaan, terbukti pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan dari 170 perusahaan menjadi 181 perusahaan (**Kayo, 2020**). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai prospek pemilihan pada sektor industri yang baik karena perusahaan manufaktur terus berkembang setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah

perusahaan manufaktur direspon positif oleh investor, sehingga para investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut **Indrarini (2019)** salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Nilai perusahaan sangat penting karena kemampuannya untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. (**Indrarini, 2019**) menyatakan adanya peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai perusahaan secara tidak langsung berpengaruh pada harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika nilai perusahaan menurun secara langsung berpengaruh dengan rendahnya harga saham sehingga investor tidak akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (**Guswandari, 2018**).

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misalnya, dividen dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan juga tidak setiap saat dilakukan, namun nilai perusahaan yang digambarkan dengan harga saham berubah setiap saat. Nilai perusahaan bisa berubah disebabkan oleh informasi lain seperti situasi perekonomian dunia ketika aliran dana asing yang terus membanjiri pasar

financial menjadi bahan bakar utama penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Sriwahyuni & SP, 2016).

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2019 yang diukur dengan menggunakan rasio PBV

NO	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AKPI	0,537	0,546	0,438	0,540	0,257
2	AMFG	0,838	0,808	0,737	0,445	0,437
3	ARNA	4,103	4,027	2,439	2,812	2,720
4	ASII	1,920	2,394	2,149	1,910	1,501
5	AUTO	0,760	0,938	0,923	0,629	0,513
6	BATA	2,138	1,843	1,279	1,225	1,294
7	CEKA	0,628	0,905	0,850	0,838	0,878
8	CINT	1,076	1,026	0,876	0,787	0,777
9	CPIN	3,394	3,579	3,133	6,110	4,981
10	DLTA	4,900	3,954	3,211	3,429	4,486
11	DPNS	0,531	0,503	0,433	0,377	0,298
12	DVLA	1,496	1,821	1,966	1,810	1,929
13	EKAD	0,957	0,696	0,733	0,825	0,889
14	FASW	1,054	3,217	4,069	4,449	4,106
15	GGRM	2,784	3,108	3,822	3,565	2,002
16	GJTL	0,342	0,638	0,417	0,385	0,327
17	HMSP	341,513	13,036	12,821	12,205	6,846
18	ICBP	4,795	5,405	5,107	5,367	4,875
19	IMAS	0,977	0,540	0,250	0,586	0,339
20	IMPC	4,076	0,468	4,087	3,311	3,501
21	INAI	0,486	1,351	0,754	0,730	0,794
22	INCI	0,358	0,228	0,275	0,352	0,241
23	INDF	1,374	1,584	1,432	1,310	1,284
24	INDS	0,120	0,257	0,386	0,664	0,587
25	INTP	3,444	2,169	3,290	2,925	3,034

NO	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
		Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
26	JPFA	1,108	1,771	1,514	2,468	1,572
27	KAEF	4,573	6,724	5,829	3,483	0,937
28	KBLI	0,464	0,837	0,955	0,596	0,883
29	KBLM	0,499	0,838	0,399	0,341	0,401
30	KLBF	5,657	5,698	5,702	4,659	4,546
31	MERK	6,410	7,074	6,187	3,717	2,149
32	MLBI	22,541	30,168	27,057	28,874	28,498
33	MYOR	5,251	5,870	6,141	6,857	4,630
34	RICY	0,255	0,240	0,224	0,237	0,209
35	SCCO	0,830	1,225	0,678	0,614	0,601
36	SIDO	3,175	2,828	2,927	4,031	5,384
37	SKLT	1,681	0,718	2,470	3,054	2,924
38	SMBR	0,971	8,795	11,051	5,004	1,255
39	SMSM	4,758	3,572	3,953	3,749	3,513
40	TCID	1,935	1,409	1,937	1,529	1,095
41	TOTO	48,087	3,373	2,486	1,861	1,566
42	TRIS	1,140	1,013	0,906	0,365	1,265
43	TRST	0,445	0,436	0,532	0,502	0,465
44	TSPC	1,816	1,913	1,594	1,151	1,084
45	ULTJ	100,915	84,845	101,607	72,546	62,739
46	UNVR	58,481	62,931	82,444	46,915	67,172
47	WTON	3,177	2,887	1,586	1,045	1,118

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 pengklasifikasian ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori diantaranya, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan dengan skala besar ataupun kecil juga dapat

mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan (**Guswandari, 2018**). Skala ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan meningkat dari besar kecilnya suatu perusahaan melalui batas aset dan omset penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut **Riyanto (2013)** ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan, perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas atau laba perusahaan yang diperoleh. Menurut **Hery (2015)** profitabilitas perusahaan adalah kemampuan manajemen perusahaan untuk menggunakan sumber daya/aset secara efisien dalam mode utama bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Indikator profitabilitas sering sekali bahkan merupakan indikator yang pokok digunakan investor untuk melihat nilai suatu perusahaan. Menurut **Guswandari (2018)** jika

pertumbuhan profitabilitas perusahaan semakin baik maka prospek perusahaan di masa mendatang dinilai semakin baik pula, artinya nilai perusahaan juga ikut dinilai baik dimata investor.

Menurut **Mayogi & Fidiana (2016)** cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba, aktiva, atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan banyaknya cara dalam menilai profitabilitas, maka terdapat perbedaan dari perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam menentukan profitabilitas. Tidak ada keharusan untuk menyamakan metode menghitung profitabilitas karena yang tujuan utamanya adalah mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal pada masing-masing perusahaan. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering juga digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang ada pada efektivitas pengelolaan modal sendiri (**Mayogi & Fidiana, 2016**). Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas.

Menurut **L.M Samryn (2015)** likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayarkan. Likuiditas adalah prasyarat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya agar perusahaan memperoleh bisnis yang menguntungkan. Menurut **L.M Syamrin (2015)** perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik

maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut (**Kasmir, 2016**) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan rasio likuiditas. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya jatuh tempo lebih cepat saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut **Guswandari (2018)** selain ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen, yaitu kesepakatan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Membayar dividen atau tidak menjadi keputusan penting bagi seorang manajer selain keputusan investasi dan keputusan finansial. **Paulus Tahu (2018)** menyatakan dasar dari keputusan dividen yakni tanggung jawab perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan para pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan menjaga kepercayaan pasar. Dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen melibatkan keputusan yang dibuat untuk membayar pendapatan atau

mempertahkannya untuk investasi. Karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Pembayaran dari dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio DPR dihitung dengan perbandingan antara dividen tunai dan laba per saham. Dari perbandingan tersebut, dapat dilihat jika dividen suatu perusahaan yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan pula harga saham yang juga berakibat pada meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, besar *dividend payout* juga mempengaruhi tingkat profitabilitas dan berkorelasi positif terhadap *firm size* atau ukuran perusahaan (Guswandari, 2018).

Menurut Septiana (2018) kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penentuan besaran bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan dinilai oleh investor sebagai tolok ukur dalam memperoleh laba. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadi ketertarikan investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang besar dan terus meningkat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan salah satunya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dalam pendanaan perusahaan dapat menentukan profitabilitas dan

ukuran perusahaan, maka akan mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena adanya hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, maka ditetapkan kebijakan dividen sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Guswandari (2018)** melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*”. Metode statistik yang digunakan adalah pengujian secara parsial dan analisis jalur untuk menguji pengaruh secara langsung maupun tidak langsung ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh **Lukita & Ariesta (2019)** berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)” menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik berpengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian dari **Akbar & Fahmi (2020)** dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian pokok permasalahan diatas, penulis terdorong untuk meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya ketidakstabilan Profitabilitas yang menyebabkan berkurangnya keputusan investasi oleh Investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perubahan harga saham berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi penilaian dari investor dan kreditur sebagai sumber pendanaan perusahaan.
3. Pemberian dividen yang tinggi dapat menyebabkan Perusahaan kehilangan dana untuk membiayai rencana perusahaan.
4. Investor yang akan menanamkan dananya berupa saham, akan memperhatikan benar laba yang di peroleh perusahaan.
5. Terjadinya likuiditas yang akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas perusahaan dan dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
6. Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yang mana variabel bebas yaitu *Ukuran Perusahaan (X1)*, *Profitabilitas (X2)*, *Likuiditas (X3)*, variabel terikat adalah *Nilai Perusahaan (Y)*, dan variabel intervening *Kebijakan Dividen (Z)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
7. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?

10. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
11. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?
12. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019
9. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019
10. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019

11. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019
12. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang dilakukan adalah dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang penulisan karya ilmiah dan pendalaman ilmu yang diperoleh di ruang kelas kuliah.

2. Bagi investor

Memberi wawasan dalam penanaman dana dengan menilai rasio-rasio keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam bidangnya, dan berguna bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan seputar nilai perusahaan.